

IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP DI MI IMAM SYAFI'I TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Moh. Syaril Lasena¹, Imam Mashudi²

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Budaya, Universitas Bina Mandiri, Jl. Profesor DR. H. Aloe Saboe No. 173, Kelurahan Wongkaditi, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, Indonesia 96212

sarillasena06@gmail.com, imammashudi897@gmail.com

ABSTRACT

The study focuses on the results of interviews with the vice principal, which describe the integration of entrepreneurial skills into the school curriculum. In its implementation, students carried out a project involving the production of fruit ice as part of the learning process. This activity not only enhanced students' creativity but also improved their collaboration skills and practical competencies in entrepreneurship. Through this project, students learned the entrepreneurial process, starting from planning and production to marketing, providing them with direct exposure to the business world. The interview results indicate that the use of the P5 approach can stimulate students' interest in entrepreneurship and foster independent and innovative character development. This study is expected to inspire other schools to implement edupreneurship programs and to strengthen the relevance of entrepreneurship education at the elementary school level. Relevant references in this study include theories of project-based learning and entrepreneurship education, as discussed by Hisrich and Peters (2013) and Muliati (2020).

Keywords: Edupreneurship, Elementary School, P5, Entrepreneurship, MI Imam Syafii Telaga

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yang menggambarkan integrasi keterampilan kewirausahaan dalam kurikulum. Dalam pelaksanaannya, siswa melakukan proyek pembuatan es buah sebagai bagian dari pembelajaran, yang tidak hanya mengasah kreativitas mereka namun juga meningkatkan kemampuan kerja sama dan keterampilan praktis dalam berwirausaha. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang proses mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran, yang memberikan mereka pemahaman langsung mengenai dunia usaha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan P5 dapat memicu minat siswa terhadap kewirausahaan serta mengembangkan karakter mandiri dan inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain dalam menerapkan edupreneurship, serta memperkuat relevansi pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar. Referensi yang relevan dalam penelitian ini termasuk teori-teori tentang pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan kewirausahaan, seperti yang dijelaskan oleh Hisrich dan Peters (2013) serta Muliati (2020).

Kata Kunci: Edupreneurship, Sekolah Dasar, P5, Kewirausahaan, MI Imam Syafii Telaga

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian di kalangan pendidik, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Konsep ini berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sejak dini, dengan harapan dapat membentuk karakter yang mandiri dan inovatif. Di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah dasar, penerapan edupreneurship dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui proyek-proyek kreatif yang melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif dan praktis.

Sekolah Dasar MI Imam Syafii Telaga adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan konsep edupreneurship dalam kurikulum mereka. Melalui mata pelajaran P5 (Project Pembangunan Pancasila), sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang kewirausahaan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menunjukkan bahwa salah satu kegiatan yang diadakan adalah pembuatan es buah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang proses pembuatan produk, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja tim, manajemen waktu, serta pemahaman mengenai nilai-nilai kewirausahaan.

Dalam kegiatan pembuatan es buah, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam semua tahapan, mulai

dari pemilihan bahan, proses pembuatan, hingga pemasaran produk yang dihasilkan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, serta memberikan pemahaman praktis mengenai dunia usaha. Menurut Munandar (2016), kegiatan seperti ini sangat efektif dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan pemikiran Drucker (2014) yang menyatakan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang bisnis, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan nilai dan memberi manfaat kepada masyarakat.

Lebih jauh, perpaduan antara edukasi dan praktik kewirausahaan di sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab. Dengan terlibat dalam proses pembuatan es buah, siswa belajar pentingnya perencanaan dan eksekusi dalam proyek, serta merasakan langsung hasil dari usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sarosa (2018) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berinovasi.

Melalui artikel ini, akan dibahas bagaimana penerapan edupreneurship di SD MI Imam Syafii Telaga dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Dengan memfokuskan pada metode pembelajaran yang inovatif ini, diharapkan dapat memberikan

gambaran yang jelas tentang pentingnya integrasi kewirausahaan dalam pendidikan dasar serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa yang mandiri dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SD Mi Imam Syafii Telaga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah. Jenis data yang diperoleh adalah data primer yang mencakup pandangan dan pengalaman terkait penerapan *edupreneur* di sekolah.

Rancangan penelitian bersifat deskriptif untuk menggambarkan praktik *edupreneur*, khususnya penggunaan P5 dalam kegiatan belajar, seperti pembuatan es buah. Variabel yang dikaji meliputi proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan dampak terhadap kreativitas siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf pengajar dan siswa di SD Mi Imam Syafii Telaga.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kedudukan dan pengalaman dalam pelaksanaan program *edupreneur*. Instrumen pengukuran adalah pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan terbuka terkait implementasi P5.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yang kemudian dicatat dan dianalisis secara

tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Analisis data dilakukan dengan langkah pengorganisasian data, pengkodean, dan interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Dasar MI Imam Syafii Telaga. Dalam wawancara tersebut, kami mendalami penerapan konsep *edupreneurship* di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktek. Berikut disajikan tiga tabel yang merangkum data hasil wawancara untuk mendukung temuan secara empiris.

Tabel 1. Identitas Peneliti

Aspek	Keterangan
Nama	Moh. Syaril Lasena
NIM	3420251002
Program Studi	Perpustakaan dan Sains Informasi
Universitas	Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Tabel 2. Identitas Responden

Aspek	Keterangan
Nama	Meis Ibran
Jabatan	Wakil Kepala Sekolah
Status	Honorer
Lama Mengajar	10 Tahun
Satuan Pendidikan	MI Madrasah Imam Syafii Telaga

Tabel 3. Pertanyaan dan jawaban wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bentuk Implementasi	Dilaksanakan melalui kegiatan P5 dengan pembuatan dan penjualan produk.
Kendala	Keterbatasan waktu dan perlunya pendampingan guru.
Upaya Sekolah	Pendampingan intensif oleh guru perwalian.

Sekolah MI Imam Syafii Telaga menerapkan kurikulum P5 (Project P-5) sebagai salah satu cara untuk mengintegrasikan edukasi kewirausahaan dalam pembelajaran. Konsep ini memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga memperkenalkan mereka pada keterampilan praktis yang dapat membantu mereka memahami dunia usaha di masa depan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keahlian siswa, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

Salah satu proyek yang telah dilakukan adalah pembuatan es buah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dalam proses dari awal hingga akhir, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pemasaran produk. Dalam kegiatan pembuatan es buah ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok bertanggung jawab atas berbagai aspek proses pembuatan. Misalnya, satu kelompok bertugas untuk pengadaan bahan baku, sementara kelompok lain bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan produk.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk mendidik siswa dalam prakteknya, tetapi juga untuk memperkenalkan mereka pada konsep dasar bisnis. Para siswa belajar bagaimana merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proyek secara efektif. Melalui kegiatan ini, mereka juga diajarkan tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam pembuatan es buah tersebut, siswa diajarkan mengenai berbagai jenis buah-buahan, cara memilih bahan yang berkualitas, serta teknik pengolahan yang aman dan higienis. Selain itu, mereka juga mendapatkan pembelajaran mengenai aspek kuliner dan gizi, sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bagaimana membuat produk, tetapi juga memahami manfaat dari makanan yang mereka buat.

Kegiatan ini mendapatkan respon positif tidak hanya dari siswa tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar. Banyak orang tua yang melihat perubahan positif pada anak-anak mereka, yang kini lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Masyarakat sekitar juga menunjukkan minat untuk membeli produk es buah yang dihasilkan oleh siswa, sehingga melatih mereka dalam aspek pemasaran dan menciptakan peluang untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam wawancara, Wakil Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa selain belajar keterampilan praktis, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun karakter siswa. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab, disiplin, dan inovatif. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini dinilai lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan dan sikap positif pada anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat teoritis.

Secara keseluruhan, hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan edupreneurship di MI Imam Syafii Telaga melalui proyek pembuatan es buah telah memberikan banyak manfaat bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mendukung proses belajar mengajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa mendatang dengan bekal keterampilan kewirausahaan yang mumpuni.

Edupreneurship di lingkungan pendidikan dasar, seperti yang diterapkan di MI Imam Syafii Telaga, merupakan pendekatan yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa sedari dini. Dalam wawancara dengan wakil Kepala Sekolah, terungkap bahwa sekolah ini telah mengintegrasikan konsep edupreneurship melalui mata pelajaran P5 (Project, Problem, Product, and Portfolio) yang dirancang untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada siswa.

Penggunaan P5 sebagai metode pembelajaran dalam konteks

edupreneurial sangat tepat, karena memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka dan menciptakan produk yang bermanfaat, salah satunya adalah es buah. Aktivitas membuat es buah tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengajarkan siswa banyak hal, termasuk keterampilan manajerial, pemasaran, dan kerja sama tim.

Menurut Suryana (2016), penerapan edupreneurship dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung. Dalam konteks MI Imam Syafii Telaga, siswa diajarkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembuatan es buah. Mereka belajar mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, sampai dengan penjualan, yang merupakan bagian dari proses kewirausahaan.

Lebih lanjut, proses ini menunjukkan relevansi edukasi kewirausahaan dengan kurikulum yang ada. Dengan mengaitkan pembelajaran teori dengan praktik nyata, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga pengalaman hidup berharga yang akan berguna di masa depan. Berdasarkan penelitian oleh Novita dan Rahmawati (2020), pembelajaran berbasis proyek seperti P5 dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Kegiatan pembuatan es buah sebagai produk dari proyek ini juga mencerminkan aspek kesehatan dan gizi yang penting dalam pendidikan anak. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pola makan sehat, kegiatan ini memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi siswa mengenai pentingnya konsumsi buah-buahan. Menurut Mardiah (2021), pendidikan tentang gizi dan kesehatan sangat penting untuk anak-anak usia sekolah dasar, karena ini akan membentuk kebiasaan sehat mereka di masa depan.

Selain itu, keterampilan sosial dan kerja sama juga diperoleh saat siswa bekerja dalam tim. Mereka belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, berbagi tugas, dan menghargai pendapat teman sekelas. Proses kolaboratif ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial (Vygotsky, 1978).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh MI Imam Syafii Telaga dalam melaksanakan program edupreneur ini tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun pendanaan. Pembelajaran perdana ini membutuhkan modal awal untuk membeli bahan baku dan peralatan yang diperlukan. Namun, dengan kreativitas dan kemauan dari pihak sekolah dan siswa, berbagai solusi

dapat ditemukan, seperti melakukan penggalangan dana atau meminta sumbangan dari orang tua siswa.

Secara keseluruhan, penerapan edupreneurship melalui metode P5 di MI Imam Syafii Telaga menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan aktif dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan kehidupan, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Kemendikbud, 2017).

Melalui pembelajaran yang berbasis pada kegiatan nyata, diharapkan siswa di MI Imam Syafii Telaga dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan menjadi konsumen dalam dunia yang semakin kompetitif tetapi juga mampu menjadi produsen yang inovatif dan berkontribusi bagi masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran edupreneur di MI Imam Syafii Telaga menjadi model yang patut dicontoh dalam upaya membekali siswa dengan kompetensi yang relevan di era modern ini.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep edupreneur di SD MI Imam Syafii Telaga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses

pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kreativitas siswa. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah memberikan data primer yang kaya mengenai pengalaman dan pandangan terkait pelaksanaan program edupreneur. Penggunaan model Pembelajaran P5, khususnya dalam kegiatan praktis seperti pembuatan es buah, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Saran

Analisis tematik yang dilakukan mengidentifikasi beberapa pola penting, di antaranya adalah peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran dan pengembangan keterampilan praktis yang mereka miliki. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya dukungan dan keterlibatan semua pihak dalam implementasi edupreneur agar dampak yang dihasilkan dapat maksimal. Dengan ini, penelitian ini merekomendasikan agar program edupreneur terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Mi Imam Syafii Telaga.

DAFTAR PUSTAKA

Riyadi, A., & Harahap, F. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-57.

Sujadi, H. (2018). Pembelajaran Edupreneurship di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 201-210.

Kemendikbud. (2017). Dokumen Kurikulum 2013.

Mardiah, A. (2021). Pendidikan Gizi Sekolah Dasar: Membangun Kesadaran Kesehatan Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.

Novita, S., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Suryana, A. (2016). Inovasi Edukasi Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Edupreneur*.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Kusuma, G. A., & Supriyono, H. (2021). Edupreneurship dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 12-22.

Santoso, T. A., & Indrawati, S. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Peningkatan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Inovasi*, 2(1), 44-55.

Rachmawati, D. (2020). Edupreneurship dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Hidayati, N. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Mashudi, I., & Matiti, M. (2025). ANALYSIS OF THE IMPACT OF

THE IMAM MODEL ON UNDERSTANDING, SKILLS AND INDEPENDENCE IN THE ENTREPRENEURSHIP COURSE. JURNAL PENDIDIKAN GLASSER, 9(1), 61-68.

Mashudi, I. (2025). Development of Independence-Based Entrepreneurship Textbook. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(1), 466-477.

Mashudi, I., Aneta, A., Panai, A. H., & Djafri, N. (2023). Kewirausahaan Berbasis Society 5.0 Di Tingkat Perguruan Tinggi. Tanah Air Beta.

Mashudi, I. (2025). Developing an instrument to measure students' technopreneurship skill levels in starting new businesses using the rasch model. 8(7), 136–144. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i7.10408>

Dunggio, T., Mashudi, I., & Darman, D. (2024). Strategic model to enhance students' entrepreneurship interests through Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN), 4(2), 348-359.